

II A.1.2, 2].5

Desa Adat
KUTA &
PARIWISATA
BUDAYA
PERSPEKTIF CULTURAL STUDIES



KETUT SUMADI





Modal budaya berupa praktik-praktik budaya yang menjadi daya tarik pariwisata memiliki sisi sangat menarik ditinjau dari perspektif *Cultural Studies* yang, menekankan pada analisis konjungtural, yaitu analisis yang membumi, deskriptif, serta spesifik secara historis dan kontekstual. *Cultural Studies* tertarik pada segala macam praktik, lembaga, dan sistem klasifikasi yang memungkinkan ditanamkannya nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, kompetensi-kompetensi, rutinitas hidup dan bentuk-bentuk perilaku yang khas suatu masyarakat.

Dalam buku ini diuraikan adanya sebuah proses praktik praktik pemaknaan terhadap modal budaya yang dimiliki masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya. Dari perspektif *Cultural Studies*, kebudayaan Desa Adat Kuta merupakan modal utama yang bisa dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, sehingga terjadi pergeseran pemaknaan budaya yang awalnya merupakan budaya produktif sebagai tuntunan hidup berubah menjadi budaya reproduktif untuk memenuhi motivasi dan kebutuhan wisatawan.



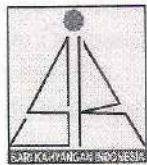
ISBN 978-602-8574-03-7



9 786028 574037

KETUTSUMADI

**DESA ADAT KUTA & PARIWISATA BUDAYA
PERSPEKTIF *CULTURAL STUDIES***



**PENERBIT
SARI KAHYANGAN INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Sang Hyang Widhi Wasa melimpahkan anugrah-Nya sehingga buku yang berjudul *Desa Adat Kuta & Pariwisata dalam Perspektif Cultural Studies* ini bisa diselesaikan sesuai rencana.

Pariwisata telah menjadi andalan dalam menghasilkan devisa di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pemerintah Daerah Bali menetapkan Peraturan Daerah (Perda) No. 3 Tahun 1974, kemudian diperbaharui menjadi Perda No.3 Tahun 1991, tentang Pariwisata Budaya untuk mengembangkan suatu model kepariwisataan di Bali yang bertumpu pada keunikan kebudayaan. Modal budaya berupa praktik-praktik budaya berupa adat istiadat, tradisi keagamaan, kesenian, atau matapencapaian penduduk, dijadikan dasar dalam pengembangan pariwisata Bali. Oleh karena itu, sampai saat ini praktik-praktik budaya menjadi daya tarik paling dominan yang mendorong wisatawan berkunjung ke Bali.

Praktik-praktik budaya yang menjadi daya tarik pariwisata tersebut memiliki sisi sangat penting ditinjau dari perspektif *Cultural Studies* (kajian budaya) yang menekankan pada analisis konjungtural, yaitu analisis yang membumi, deskriptif, serta spesifik secara historis dan kontekstual. *Cultural Studies* tertarik pada segala macam praktik, lembaga, dan sistem klasifikasi yang memungkinkan ditanamkannya nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, kompetensi-kompetensi, rutinitas hidup dan bentuk-bentuk perilaku yang khas suatu masyarakat. Karena itu, dalam buku ini sangat jelas bisa diketahui adanya sebuah proses praktik-praktik pemaknaan terhadap modal budaya yang dimiliki Desa Adat Kuta dalam pengembangan pariwisata budaya.

Dari pembahasan terhadap permasalahan tersebut, setidaknya dapat ditemukan pemahaman baru dari perspektif *Cultural Studies*

tentang modal budaya sebagai dasar pengembangan pariwisata budaya, khususnya di Desa Adat Kuta. Di satu sisi mencerminkan *krama* desa mendukung ideologi pasar pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan mengembangkan kreatifitas serta melestarikan budaya, sedangkan di lain sisi, menunjukkan adanya resistensi *krama* desa adat terhadap manipulasi simbolik ideologi pasar kapitalis yang dianggap bisa menghancurkan modal budaya masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan salah satu faktor eksternal yang memperkuat hegemoni pariwisata terhadap desa-desa di Bali yang terikat dalam sistem sosial budaya yang disebut desa adat atau desa *pakraman*. Desa Adat Kuta yang terdiri atas 13 *banjar*, salah satu contoh desa adat di Bali yang mengalami hegemoni pariwisata. Faktor internal seperti keindahan alam pantai berpasir putih yang eksotik memikat wisatawan untuk melakukan aktivitas seperti berjemur, *surfing*, atau berenang, dan juga keunikan modal budayanya, mendorong Desa Adat Kuta menjadi daerah tujuan wisata yang paling awal berkembang di Bali. Berbagai sarana akomodasi pariwisata seperti hotel, restoran, atau biro perjalanan tumbuh dengan pesat di wilayah Desa Adat Kuta. Demikian pula modal budaya mengalami proses perubahan dijadikan dasar pengembangan pariwisata untuk menciptakan makna yang dapat mengekspresikan kepentingan politik identitas budaya Desa Adat Kuta sebagai kelompok subordinat di satu sisi, sedangkan di sisi lain untuk menjaga keberlanjutan pariwisata.

Dengan membaca buku ini, diharapkan para mahasiswa dapat menemukan pemahaman baru tentang modal budaya sebagai dasar pengembangan pariwisata, dengan contoh kasus yang terjadi di Desa Adat Kuta. Di lain sisi, mahasiswa juga memahami bahwa modal budaya mencerminkan resistensi masyarakat terhadap ideologi pasar pariwisata sehingga identitas budayanya tetap lestari, selain itu

masyarakat juga mendukung ideologi pasar dengan memanfaatkan budaya sebagai modal dasar dalam pengembangan pariwisata.

Buku ini bisa terbit atas bantuan berbagai pihak, baik bantuan berupa material maupun bantuan moral, dorongan dan semangat. Untuk itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Rektor Universitas Udayana, Bapak Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD (K), atas semua bantuan dan fasilitas termasuk dana hibah penelitian yang telah diberikan untuk menyelesaikan buku ini.

(2) Direktur Program Pascasarjana Universitas Udayana, Ibu Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S(K), yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penyelesaian buku ini. (3) Ketua Program Studi Doktor (S3) Kajian Budaya Universitas Udayana, Bapak Prof. Dr. I Made Suastika, SU, beserta seluruh staf yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan sampai penulisan buku ini selesai. (4) Bapak Prof. Dr. I Wayan Ardika, MA, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan masukan terhadap buku ini. (5) Bapak Prof. Dr. I Nyoman Kutha Ratna, SU dan Ibu Prof. Dr. Emiliana Mariyah, M.S yang dengan penuh semangat dan telaten memberikan bantuan pengarahannya dalam penyelesaian buku ini.

(6) Bapak Prof. Dr. I Nyoman Sirtha, SH, MS., Bapak Prof. Dr. I Gde Semadi Astra, Prof. Dr. I Nengah Duija, M.Si., dan Bapak Dr. I Gede Mudana, M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan tuntunannya untuk penyempurnaan penulisan buku ini. (7) Bendesa Adat Kuta, Bapak I Gusti Ketut Sudira yang dengan sabar dan penuh sikap kebapaan mengarahkan serta memberikan data serta informasi, beserta krama Desa Adat Kuta khususnya yang menjadi informan; (8) Ketua Pemangku Kahyangan Desa Adat Kuta, Bapak I Gusti Kompyang Punia; (9) Lurah Kuta, Bapak I Gede Suparta, Camat Kuta, I Wayan Weda Dharmaja, S.Sip, M.Si, Bapak I Gusti Alit Reka, Bapak Drs. I Wayan Urip Suardana sekeluarga, Bapak I Nyoman

Bagiana Karang sekeluarga, Bapak Made Wendra sekeluarga, Bapak Made Supatra Karang, Bapak I Made Bawa sekeluarga yang telah memberikan bantuan dan informasi selama penelitian. (10) General Manager, Chief Editor dan Journalist Bali Travel News, Bapak Made Berata Ashrama (Alm), Bapak I Gusti Ngurah Wisnu Wardana, dan Bapak Nyoman Budarsana; (11) Semua informan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu di Desa Adat Kuta, (12) Istriku tercinta, Ni Ketut Tirtawati bersama anak-anak tersayang, I Gede Titah Pratyaksa dan I Made Sukma Manggala yang ikut sibuk membantu mengetik, men-*scanner* foto serta memberi dorongan semangat saat penulisan buku ini.

Disadari sepenuhnya bahwa buku ini kurang sempurna adanya mengingat keterbatasan pengetahuan, bahan-bahan dan kemampuan penulis. Namun di balik ketidaksempurnaan tersebut, semoga buku ini bermanfaat adanya.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Denpasar, 2010

Ketut Sumadi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	x

PRAWACANA

Pariwisata Budaya dalam Perspektif <i>Cultural Studies</i>	1
--	---

KAJIAN PUSTAKA, MODAL BUDAYA, PARIWISTA DAN TEORI

• Kajian Pustaka	12
• Modal Budaya	18
• Pariwisata Budaya	21
• Teori Hegemoni	28
• Teori Komodifikasi	30
• Teori Wacana Kuasa/Pengetahuan dan Kebenaran	33
• Teori Dekonstruksi	36

DESA ADAT KUTA BERLANDASKAN *TRI HITA KARANA*

• Palemahan Desa Adat Kuta	39
• Pawongan Desa Adat Kuta	50
• Pahyangan Desa Adat Kuta	63
• Modal Budaya Desa Adat Kuta dalam Lintasan Sejarah	69

PENGEMBANGAN PARIWISTA BUDAYA DI DESA ADAT KUTA

• Tuan Lange Menjadi Perbekel Desa Adat Kuta	81
• K'tut Tantri Membangun Hotel di Desa Adat Kuta	92
• Masa Eouphoria Perkembangan Pariwisata di Desa Adat Kuta	103
• Pascatragedi Bom di Desa Adat Kuta Tahun 2002	127